

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka skripsi ini disimpulkan bahwa kebudayaan *Lere* merupakan warisan kebudayaan tradisional masyarakat Seko Embonatana yang mengkapkan makna teologis bahwa Tuhan adalah satu-satunya yang layak dipuji dengan segala akal dan pikiran manusia, melalui kebudayaan yang dimiliki oleh sekelompok manusia dan hanya Dialah yang patut menerima lantunan pujian karena Dialah yang bertakhta dan oleh karena keperkasaan-Nya (Mzm. 150:1-2). Memuji Tuhan tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. memuji Tuhan dengan peralatan musik dan bukan hanya mengumandangkan alat musik tertentu tetapi segala yang diciptakan manusia termasuk kebudayaan *Lere* sebagai kebudayaan masyarakat Seko dapat menjadi alunan musik yang indah bagi Allah.

Atas kehidupan yang dihayati melalui lantunan syair lagu *Lere* yang mengandung ungkapan syukur atas kekaguman masyarakat, rasa syukur yang dipersembahkan kepada *Dehata*, Tuhan yang menyertai, pertolongan dan kasihnya memberkati segala bentuk tanaman pertanian dan memberikan kesuburan bagi tanah yang digarap oleh masyarakat setiap tahun-tahun pertanian serta mensyukuri perlindungan Tuhan pada saat menghadapi musuh dan memperoleh kemenangan pada saat perang, yang dimaknai dalam kekristenan sebagai kemenangan atas belenggu dosa melalui karya penyelamatan Yesus

Kristus, dan juga doa yang mengandung harapan masyarakat untuk dilindungi, diberkati dan dipulihkan dari berbagai mala petaka yang melanda masyarakat seperti, kekeringan, kegagalan panen, penyakit dan memohon berkat dari Tuhan.

Sekalipun kebudayaan *Lere* terabaikan dalam praktek religi saat ini, tapi diupayakan narasi kebudayaan *Lere* dapat diterima dalam konteks saat ini dan dihayati dalam penghayatan keimanan dalam agama Kristen. Artinya bahwa menjadikan kebudayaan *Lere* sebagai basis berteologi di Seko Embonatana, yakni bagaimana kebudayaan dapat sejalan dengan ajaran kekeristenan yang didasarkan pada firman Tuhan yang ada dalam Kitab Suci dan diteruskan melalui tradisi gerejani. Ini berarti bahwa kebudayaan Seko penting dihayati sebagai kebudayaan yang dianugerahkan Tuhan bagi orang Seko. Dengan demikian puncak kesadaran dan penghayatan iman bahwa budaya juga adalah sumber teologi dimana Tuhan dijumpai berkarya di dalamnya.

B. Saran

Dengan mengacu pada kesimpulan yang di dasarkan pada keseluruhan pembahasan di atas maka diajukan saran untuk dilakukan:

1. Kepada gereja sebagai lembaga keagamaan yang dominan di Seko Embonatana untuk melakukan sosialisasi tentang kebudayaan masyarakat seko kepada generasi yang hidup di zaman sekarang sehingga kebudayaan ini dapat dipahami dan diterima sebagai anugerah Allah bagi masyarakat Seko, juga kepada sinode Gereja Toraja, untuk merumuskan teologi yang berbasis pada budaya masyarakat setempat sebagai lokus injil diberitakan. Sehingga

masyarakat Seko Embonatana dapat melaksanakan kebudayaannya seraya menghayati Tuhan di dalamnya.

2. Kepada pemerintah Luwu-Utara diharapkan dapat mendukung berbagai macam penelitian kebudayaan yang mengacu pada nilai-nilai lokal sebagai pondasi dan kekayaan berbangsa.
3. Diharapkan bagi kaum intelektual Seko Embonatana agar dapat melakukan penelitian dan kajian yang mendalam terhadap kebudayaan Seko. Sebab apabila kebudayaan Seko tidak dipelihara maka waktu bisa menghanyutkan budaya itu.